

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Boateng et al. (2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh tata kelola perusahaan dan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan sebagai bukti adopsi Standar Pelaporan Keuangan pasca-internasional pasar modal yang sedang berkembang. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu antara lain pengungkapan sukarela sebagai variabel dependen, sedangkan ukuran papan, dualitas CEO, proporsi NED, dan jenis auditor sebagai variabel independen, terdapat pula variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

Populasi dan sampel yang digunakan yaitu data panel lima tahun pasca adopsi IFRS pada tahun 2007, laporan tahunan dari 22 perusahaan non-keuangan Ghana yang terdaftar selama periode lima tahun. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metodologi analisis konten untuk menilai pengungkapan sukarela. Data panel yang dibangun dianalisis menggunakan regresi kuadrat terkecil biasa (OLS). Hasil dari penelitian ini adalah ukuran dewan, dan struktur kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela; tipe auditor berpengaruh

positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela; proporsi NED tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

Penggunaan variabel independen yang sama yaitu ukuran KAP.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a.) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah ukuran papan, dualitas CEO, proporsi NED. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah *leverage*, likuiditas dan kepemilikan publik.
- b.) Populasi dan sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu laporan tahunan dari 22 perusahaan non-keuangan Ghana yang terdaftar selama periode lima tahun, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019.

2. Hidayat (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela pada laporan tahunan, yaitu dengan menguji hubungan antara karakteristik perusahaan (kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, ukuran auditor dan usia *listing*) apakah berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengungkapan sukarela sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya yaitu kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan usia *listing*. Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun

2015. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut : Pertama, bank yang terdaftar pada BEI sampai tanggal 31 Desember 2015; Kedua, telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir pada tahun 2015.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda yang dimana analisis regresi tersebut akan diuji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Sebelum pengujian hipotesis, akan dilakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik yang meliputi uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi terlebih dahulu. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel kepemilikan asing menunjukkan bahwa berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sukarela namun tidak signifikan; variabel kepemilikan pemerintah (BUMN), ukuran perusahaan, dan ukuran KAP menunjukkan pengaruh yang positif dan nilai yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela; variabel usia *listing* menunjukkan pengaruh yang positif namun tidak signifikan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a.) Penggunaan variabel independen ukuran KAP.
- b.) Teknik analisa data menggunakan metode analisis regresi berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada :

- a.) Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah kepemilikan pemerintah, ukuran perusahaan, dan usia *listing*. Sedangkan

variabel independen pada penelitian saat ini adalah *leverage*, likuiditas dan kepemilikan saham publik.

- b.) Populasi dan sampel menggunakan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019.

3. Awadallah (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelitiki tingkat pengungkapan sukarela perusahaan saat ini di bursa efek Mesir. Selain itu, mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi luasnya pengungkapan sukarela dan meneliti konsekuensi potensial dari pengungkapan tersebut sehubungan dengan fenomena manajemen laba. Variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, ukuran KAP, dan jenis industri. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 150 perusahaan yang paling aktif diperdagangkan yang terdaftar di bursa efek Mesir untuk tahun 2010.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi OLS dengan tujuan untuk menghindari masalah normalitas, homogenitas varian dan outlier. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan sukarela secara positif responsif terhadap jenis perusahaan audit atau ukuran KAP dan jenis industri, namun tidak ada indikasi yang signifikan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas merupakan penentu penting pengungkapan sukarela perusahaan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

Penggunaan variabel independen *leverage*, likuiditas dan ukuran KAP.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada :

- a.) Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan jenis industri. Sedangkan variabel independen pada penelitian saat ini adalah kepemilikan saham publik.
- b.) Populasi dan sampel menggunakan 150 perusahaan yang paling aktif diperdagangkan yang terdaftar di bursa efek Mesir untuk tahun 2010, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019.
- c.) Teknik analisa data yang digunakan peneliti terdahulu adalah model regresi OLS, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda.
- d.) Pada penelitian terdahulu menguji bagaimana perluasan pengungkapan sukarela akan mempengaruhi keterlibatan perusahaan dalam fenomena manajemen laba, sedangkan pada penelitian saat ini tidak.

4. Damayanti (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan pada luas pengungkapan sukarela dan implikasinya terhadap asimetri informasi. Variabel dependen yang digunakan yaitu pengungkapan sukarela dan asimetri informasi serta variabel dependennya yaitu porsi kepemilikan publik, umur *listing*, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan ukuran KAP. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor riil yang terdaftar di BEI tahun 2013 dengan ketentuan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut : 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013; 2) Perusahaan manufaktur

yang menerbitkan annual report secara berturut-turut periode 2011-2013; 3) Perusahaan manufaktur menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah; 4) Perusahaan mengalami laba secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2011-2013; 5) Perusahaan memiliki data transaksi harian perusahaan seperti harga ask, dan harga bid yang tersedia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Berdasarkan kriteria, perusahaan yang dapat dijadikan bahan penelitian adalah sebanyak 45 perusahaan manufaktur, sehingga total sampelnya adalah 135 laporan tahunan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear dengan pengoperasian menggunakan SPSS 20. Pengujian dan penganalisisan dilakukan melalui 2 tahap, yaitu : 1) Menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela. 2) Menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh luas pengungkapan terhadap asimetri informasi. Dari uji hipotesis penelitian diperoleh hasil sebagai berikut : 1) Variabel porsi kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. 2) Variabel umur listing perusahaan berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. 3) Variabel likuiditas dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. 5) Variabel luas pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap tingkat asimetri informasi.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a.) Penggunaan variabel independen yang sama yaitu kepemilikan publik, likuiditas, dan ukuran KAP.

b.) Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a.) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah umur *listing*, ukuran perusahaan dan profitabilitas; sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah *leverage*.
- b.) Pada penelitian terdahulu melakukan uji pengaruh luas pengungkapan sukarela terhadap asimetri informasi sedangkan pada penelitian saat ini tidak.
- c.) Populasi dan sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan sektor riil yang terdaftar di BEI tahun 2013, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019.

5. Wulandari & Laksito (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh struktur kepemilikan dan karakteristik dewan komisaris terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan yang ada di Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu luas pengungkapan sukarela sebagai variabel dependen dan variabel independennya yaitu *leverage*, profitabilitas dan likuiditas. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dan mempublikasikan laporan tahunannya di BEI tahun 2011-2013. Dari total perusahaan yang terdapat pada BEI diperoleh sebanyak 530 perusahaan, 185 perusahaan diantaranya adalah perusahaan manufaktur dan dari kriteria yang ditentukan diperoleh 88 perusahaan yang sesuai dengan *purposive sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Dalam penelitian ini variabel *leverage* diproksikan dengan *debt equity ratio* atau DER, likuiditas diproksikan dengan *current ratio* atau CR, dan profitabilitas diproksikan dengan *return of asset* atau ROA. Hasil penelitian ini adalah variabel DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan; variabel CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan dan variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a.) Penggunaan variabel independen yang sama yaitu *leverage* dan likuiditas.
- b.) Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a.) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah profitabilitas, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah kepemilikan publik dan ukuran KAP.
- b.) Populasi dan sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar dan mempublikasikan laporan tahunannya di BEI tahun 2011-2013, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019.

6. Gunawan (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan di Indonesia. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengungkapan sukarela sebagai

variabel dependen dan variabel independennya kepemilikan institusi, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas. Pemilihan populasi dan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2013.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Hasil dari penelitian ini adalah variabel kepemilikan institusi, *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a.) Penggunaan variabel independen yang sama yaitu *leverage* dan likuiditas.
- b.) Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a.) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah profitabilitas dan kepemilikan institusi, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah kepemilikan publik dan ukuran KAP.
- b.) Populasi dan sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019.

7. Fitriana & Prastiwi (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, umur

perusahaan, ukuran KAP, proporsi dewan komisaris independen terhadap luas pengungkapan sukarela dalam *annual report*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu pengungkapan sukarela sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan, ukuran KAP dan proporsi dewan komisaris independen sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2012. Berdasarkan pemilihan sampel yang dilakukan diperoleh sebanyak 49 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga diperoleh data sebanyak 147 sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan teknik pertimbangan tertentu (*judgement sampling*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial variabel profitabilitas, ukuran KAP, dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. Sementara itu, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a.) Penggunaan variabel independen yang sama yaitu *leverage* dan ukuran KAP.
- b.) Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a.) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan proporsi dewan komisaris

independen, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah likuiditas dan kepemilikan publik.

- b.) Populasi dan sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019.

8. Indriani (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris serta menganalisis pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dan implikasinya pada asimetri informasi. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengungkapan sukarela dan asimetri informasi perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu porsi kepemilikan saham publik, umur *listing*, likuiditas, dan ukuran KAP. Sampel yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011. Prosedur pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang sesuai kriteria dihasilkan sebanyak 23 perusahaan sektor industri barang konsumsi sehingga total sampel adalah 46 laporan tahunan perusahaan.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear yang dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji karakteristik perusahaan dan tahap kedua menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh luas pengungkapan sukarela terhadap asimetri informasi perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah porsi

kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sukarela. Sedangkan umur *listing* dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Untuk model penelitian tahap kedua, variabel luas pengungkapan sukarela terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap asimetri informasi.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a.) Penggunaan variabel independen yang sama yaitu kepemilikan publik, likuiditas, dan ukuran KAP.
- b.) Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a.) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah umur *listing*, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah *leverage*.
- b.) Pada penelitian terdahulu melakukan uji pengaruh luas pengungkapan sukarela terhadap asimetri informasi, sedangkan pada penelitian saat ini tidak.
- c.) Populasi dan sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2011, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019.

9. Barros et al. (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh praktik tata kelola perusahaan pada tingkat pengungkapan sukarela di Perancis. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengungkapan sukarela sebagai variabel

dependen sedangkan kepemilikan manajerial, independensi dewan, intensitas kegiatan dewan, frekuensi rapat dewan, independensi komite audit, frekuensi rapat komite audit, partisipasi dalam rapat dewan direktur, dan ukuran KAP. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan panel dari 206 perusahaan non-keuangan Perancis yang terdaftar selama periode 2006-2009.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu model data panel OLS dan Arellano-Bond dimana kedua model tersebut memberikan hasil yang serupa tetapi Arellano-Bond mengatasi OLS dengan parameter statistik yang lebih signifikan. Hasil dari penelitian ini yaitu pengungkapan sukarela meningkat dengan kepemilikan manajemen, independensi dewan, frekuensi rapat dewan, independensi komite audit dan ukuran KAP. Sedangkan pengungkapan sukarela menurun dengan ketekunan dewan dan frekuensi rapat komite audit.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

Penggunaan variabel independen yang sama yaitu ukuran KAP.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a.) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah kepemilikan manajerial, independensi dewan, intensitas kegiatan dewan, frekuensi rapat dewan, independensi komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan partisipasi dalam rapat dewan direktur, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah *leverage*, likuiditas dan kepemilikan publik.
- b.) Teknik analisa data yang digunakan penelitian terdahulu adalah model data panel OLS dan Arellano-Bond, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda.

- c.) Populasi dan sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu panel dari 206 perusahaan non-keuangan Perancis yang terdaftar selama periode 2006-2009, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019.

10. Wardani (2012)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan, *leverage*, porsi kepemilikan saham, likuiditas perusahaan, profitabilitas, serta umur perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela dengan pendekatan *stakeholder theory*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan, yaitu luas pengungkapan sukarela sebagai variabel dependen serta ukuran perusahaan, *leverage*, porsi kepemilikan saham, likuiditas, profitabilitas, dan umur perusahaan sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan adalah 79 sampel perusahaan sektor riil yang terdaftar di BEI tahun 2009. Sampel yang diambil dengan menggunakan stratified random sampling karena populasi penelitian bersifat homogen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Hasil penelitian adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela tahunan perusahaan. Sedangkan *leverage*, porsi kepemilikan publik, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a.) Penggunaan variabel independen yang sama yaitu *leverage*, porsi kepemilikan saham publik dan likuiditas.

b.) Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a.) Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah ukuran KAP.
- b.) Populasi dan sampel menggunakan 79 sampel perusahaan sektor rill yang terdaftar di BEI tahun 2009, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
1.	Boateng et al. (2022)	Pengungkapan Sukarela	Ukuran Papan, Dualitas Ceo, Proporsi Ned, dan Jenis Auditor Sebagai Variabel Independen, Terdapat Pula Variabel Kontrol Yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage	Data Panel Lima Tahun Pasca Adopsi Ifrs Pada Tahun 2007, Laporan Tahunan dari 22 Perusahaan Non-Keuangan Ghana yang Terdaftar Selama Periode Lima Tahun	Metodologi Analisis Konten	Ukuran dewan, dan struktur kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela; tipe auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela; proporsi NED tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.
2.	Hidayat (2017)	Pengungkapan Sukarela	Kepemilikan Asing, Kepemilikan Pemerintah, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Usia <i>Listing</i>	Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2015	Regresi Linier Berganda	Variabel kepemilikan asing menunjukkan bahwa berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sukarela namun tidak signifikan; variabel kepemilikan pemerintah (BUMN), ukuran perusahaan, dan ukuran KAP menunjukkan pengaruh yang positif dan nilai yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela; variabel usia <i>listing</i> menunjukkan pengaruh yang positif namun tidak signifikan.

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
3.	Awadallah (2017)	Pengungkapan Sukarela	Variabel Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Kap, dan Jenis Industri	150 Perusahaan yang Paling Aktif diperdagangkan yang Terdaftar di Bursa Efek Mesir Untuk Tahun 2010	Model Regresi OLS	Tingkat pengungkapan sukarela secara positif responsif terhadap jenis perusahaan audit atau ukuran KAP dan jenis industri, namun tidak ada indikasi yang signifikan bahwa ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas, dan likuiditas merupakan penentu penting pengungkapan sukarela perusahaan.
4.	Damayanti (2016)	Pengungkapan Sukarela	Porsi Kepemilikan Publik, Umur Listing, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Kap	Perusahaan-Perusahaan Sektor Riil yang Terdaftar di Bei Tahun 2013	Regresi Linear	Variabel porsi kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela, variabel umur listing perusahaan berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela, variabel likuiditas dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, serta variabel luas pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap tingkat asimetri informasi

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
5.	Wulandari & Laksito (2015)	Pengungkapan Sukarela	<i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Likuiditas	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dan Mempublikasikan Laporan Tahunannya di BEI Tahun 2011-2013	Model Regresi Linier Berganda	Variabel DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan; variabel CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan dan variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan.
6.	Gunawan (2015)	Pengungkapan Sukarela	Kepemilikan Institusi, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Likuiditas	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Selama Tahun 2012-2013	Regresi Berganda	Variabel kepemilikan institusi, leverage, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.
7.	Fitriana & Prastiwi (2014)	Pengungkapan Sukarela	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran KAP dan Proporsi Dewan Komisaris Independen	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2010-2012	Teknik Regresi Berganda	Variabel profitabilitas, ukuran KAP, dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. Sementara itu, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
8.	Indriani (2013)	Pengungkapan Sukarela	Porsi Kepemilikan Saham Publik, Umur <i>Listing</i> , Likuiditas, dan Ukuran KAP	Laporan Tahunan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2011	Analisis Regresi Berganda dan Analisis Regresi Linear Sederhana	Porsi kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sukarela. Sedangkan umur <i>listing</i> dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Tahap kedua, variabel luas pengungkapan sukarela terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap asimetri informasi.
9,	Barros et al. (2013)	Pengungkapan Sukarela	Kepemilikan Manajerial, Independensi Dewan, Intensitas Kegiatan Dewan, Frekuensi Rapat Dewan, Independensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit, Partisipasi dalam Rapat Dewan Direktur, dan Ukuran KAP	Panel Dari 206 Perusahaan Non-Keuangan Perancis yang Terdaftar Selama Periode 2006-2009	Model Data Panel OLS dan <i>Arellano-Bond</i>	Pengungkapan sukarela meningkat dengan kepemilikan manajemen, independensi dewan, frekuensi rapat dewan, independensi komite audit dan ukuran KAP. Sedangkan pengungkapan sukarela menurun dengan ketekunan dewan dan frekuensi rapat komite audit

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
10.	Wardani, (2012)	Pengungkapan Sukarela	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Porsi Kepemilikan Saham, Likuiditas, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan	79 Sampel Perusahaan Sektor Rill yang Terdaftar di BEI Tahun 2009	Metode Regresi Berganda	Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela tahunan perusahaan. Sedangkan <i>leverage</i> , porsi kepemilikan publik, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan.

Sumber : diolah Peneliti

Tabel 2.2
Tabel Matriks

No	Nama Peneliti	<i>Leverage</i> (X ¹)	Likuiditas (X ²)	Kepemilikan Publik Perusahaan (X ³)	Ukuran KAP (X ⁴)	Pengungkapan Sukarela (Y)
1.	Boateng et al. (2022)				BS	
2.	Hidayat (2017)				B+	
3.	Awadallah (2017)	TB	TB		B+	
4.	Damayanti (2016)		TB	B+	TB	
5.	Wulandari & Laksito (2015)	TB	B-			
6.	Gunawan (2015)	BS	BS			
7.	Fitriana & Prastiwi (2014)	B-			B+	
8.	Indriani (2013)		B-	B+	TB	
9.	Barros et al. (2013)				B	
10.	Wardani, (2012)	TB	TB	TB		

Sumber : diolah Peneliti

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan membahas suatu bentuk kesepakatan antara pemilik modal dengan manajer untuk mengolah suatu perusahaan, dimana manajer mengemban tanggung jawab yang besar atas keberhasilan operasional perusahaan yang dikelola. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal bertindak sebagai pihak yang mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan

wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut (Supriyono, 2018:63). Teori keagenan mengasumsikan bahwa prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen. Agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan prospek perusahaan secara keseluruhan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan prinsipal. Hal inilah yang menyebabkan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Pengungkapan sukarela merupakan salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi tersebut.

Teori keagenan bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak tersebut yang bertujuan untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak dari adanya informasi yang tidak simetris. Teori keagenan ini menekankan pada eksistensi mekanisme pasar dan institusional untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam hubungan kontraktual. Munculnya masalah keagenan salah satunya karena asimetri informasi yaitu informasi yang tidak seimbang karena adanya distribusi informasi yang tidak sama. Laporan tahunan dapat memberikan informasi kepada principal maupun manajemen namun, informasi tersebut terkadang belum sesuai dengan kebutuhan *stakeholder* maupun investor. Pengungkapan sukarela adalah salah satu cara untuk melindungi investor dan membantu mengurangi masalah keagenan. Pengungkapan sukarela dapat memberikan informasi lebih ke *stakeholder* dan investor, sehingga dapat membantu mengurangi asimetri informasi di perusahaan.

2.2.2 Pengungkapan Laporan Tahunan

a.) Pengertian

Laporan tahunan merupakan laporan satu tahun buku terkait pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengurusan dan pengawasan emiten atau perusahaan publik yang disusun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan : Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, 2016). Laporan tahunan berisi data keuangan dan informasi non-keuangan. Laporan tahunan dijadikan sebagai pertanggungjawaban atas kinerja manajemen dan digunakan bagi para pemegang saham atau investor dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 (Surat Edaran OJK : Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten/Perusahaan Publik, 2021) Direksi dan Dewan Komisaris dituntut untuk menyajikan informasi yang berkualitas, akurat, dan akuntabel melalui laporan tahunan emiten atau perusahaan publik guna memberikan kemudahan bagi investor atau pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Pengungkapan merupakan bagian dari pelaporan keuangan, yaitu bagian paling akhir dari proses pelaporan keuangan dengan menyajikan informasi akuntansi dalam bentuk *financial statement* (Apriyanti, 2018). Pengungkapan informasi harus memberikan penjelasan yang cukup dan bisa mewakili keadaan yang sebenarnya dalam perusahaan, sehingga tidak ada pihak yang akan dirugikan.

b.) Jenis Pengungkapan

Menurut (Firmansyah, 2021:24) pengungkapan dalam laporan keuangan dapat terbagi menjadi dua jenis yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

1. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yaitu pengungkapan atas hal-hal yang wajib dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh setiap perusahaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
2. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yaitu pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan tambahan informasi selain informasi yang wajib dicantumkan sehingga dapat digunakan oleh manajemen untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan tahunan dalam pengambilan keputusan.

c.) Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang tidak diwajibkan peraturan. perusahaan dibebaskan untuk memilih jenis informasi yang akan diungkapkan yang sekiranya dapat mendukung dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan. Manajer memiliki informasi yang lebih baik daripada pihak luar mengenai performa perusahaan mereka saat ini dan kedepannya.

Perusahaan yang ingin menurunkan biaya modalnya atau tidak ingin ketinggalan praktik-praktik pengungkapan yang kompetitif cenderung akan melakukan pengungkapan yang lebih luas atau melebihi dari utang mereka. Begitu juga sebaliknya, perusahaan akan mengungkapkan lebih sedikit jika

mereka merasa pengungkapan keuangan akan menampakkan informasi rahasia kepada para pesaing atau menampakkan sisi buruk perusahaan di depan berbagai pihak.

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan : Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, 2016) laporan tahunan paling sedikit memuat ikhtisar data keuangan penting, informasi saham, laporan direksi, laporan dewan komisaris, profil emiten atau perusahaan publik, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola emiten, tanggung jawab sosial dan lingkungan emiten, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, dan surat pernyataan anggota direksi dan anggota dewan komisaris tentang tanggung jawab atas laporan tahunan. Dalam penelitian ini, perhitungan indeks pengungkapan sukarela mengacu kepada item yang pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya, yaitu berdasarkan penelitian Adhi (2012). Terdapat 23 total item pengungkapan sukarela, namun setelah disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan : Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, 2016) maka tidak semua item bisa digunakan. Item yang digunakan pada penelitian (Adhi, 2012) terdapat 6 item telah menjadi item yang diwajibkan oleh POJK, sehingga total item yang dapat digunakan pada penelitian ini terdiri dari 17 item pengungkapan sukarela, berikut ini adalah tabel item pengungkapan sukarela.

Tabel 2.3
Daftar Item Pengungkapan Sukarela

No.	Item Pengungkapan Sukarela
1.	Informasi proyek atau kegiatan yang akan direalisasi di masa yang akan datang (Target usaha)
2.	Informasi analisis pesaing secara kualitatif atau kuantitatif (kebijakan dalam persaingan)
3.	Pernyataan perusahaan terkait pemberian kesempatan kerja sama tanpa memandang suku, agama dan ras (kode etik perusahaan)
4.	Uraian mengenai masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dalam <i>recruitment</i> tenaga kerja dan kebijakan-kebijakan yang ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut (kendala dan pengelolaan sumber daya manusia pada perusahaan)
5.	Informasi mengenai level fisik output atau pemakaian kapasitas yang dicapai oleh perusahaan saat ini (Strategi)
6.	Informasi mengenai manajemen senior yang meliputi nama, pengalaman dan tanggung jawab (Profil Direksi)
7.	Uraian mengenai kebijakan-kebijakan yang ditempuh untuk menjamin kesinambungan manajemen (Kebijakan tata kelola perusahaan)
8.	Ringkasan statistik keuangan yang meliputi rasio-rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas dalam 5 tahun (Ringkasan rasio keuangan)
9.	Laporan yang memuat elemen-elemen rugi-laba yang diperbandingkan untuk 3 tahun atau lebih (Ringkasan rugi-laba)
10.	Laporan yang memuat elemen-elemen neraca yang diperbandingkan untuk 3 tahun atau lebih (Ringkasan neraca)
11.	Informasi yang memerinci jumlah yang dibelanjakan untuk karyawan, meliputi gaji dan upah, tunjangan dan pemotongan (Remunerasi)
12.	Informasi mengenai nilai tambah, dapat secara kualitatif atau kuantitatif (Tinjauan operasional)
13.	Informasi mengenai biaya yang dipisahkan ke dalam komponen biaya tetap dan variabel (biaya tetap dan biaya variabel)
14.	Uraian mengenai dampak inflasi terhadap aset perusahaan pada masa sekarang atau di masa yang akan datang (Tinjauan ekonomi)
15.	Informasi mengenai tingkat imbal hasil (<i>return</i>) yang diharapkan terhadap sebuah proyek yang akan dilaksanakan oleh perusahaan (Kinerja perusahaan)
16.	Informasi mengenai litigasi oleh pihak lain terhadap perusahaan di masa yang akan datang (Litigasi)
17.	Informasi mengenai pihak-pihak yang mencoba memperoleh pemilikan substansial terhadap saham perusahaan (Kepemilikan saham)

Sumber : diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Susanti (1992), Meek dan Gray (1995), Choi Mueller (1992), Fitri Wulansari (2008) yang terdapat pada penelitian Adhi (2012).

Untuk menghitung Indeks Pengungkapan Sukarela (IPS) pada setiap perusahaan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{IPS} : \frac{\text{Skor Total Yang Terpenuhi}}{\text{Skor Maksimal}}$$

2.2.3 *Leverage*

Leverage atau solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Febriana, 2021:87). *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan bergantung pada krediturnya untuk membiayai aset perusahaan. *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan banyak didanai oleh investor atau kreditur luar. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi proporsi pendanaan eksternal dalam pendanaan suatu perusahaan.

Perusahaan dapat dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, begitupun sebaliknya apabila jumlah aset tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah utangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvel (Munawir, 2021:32). Jika digunakan secara efektif *leverage* dianggap dapat membantu perusahaan untuk menyelamatkan perusahaan dalam kegagalan, namun jika digunakan sebaliknya dapat mempersulit perusahaan untuk melunasi utangnya dan dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan berapa banyak utang yang harus ditanggung dan dari sumber apa perusahaan dapat melunasi utangnya.

Menurut Khatimah (2018) terdapat beberapa jenis rasio yang digunakan untuk mengukur rasio *leverage*, yaitu :

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Untuk menghitung *debt ratio* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas yang dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan ekuitas. Untuk menghitung *debt to equity ratio* yaitu sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Rasio LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh koperasi. Untuk menghitung rasio LTDtER yaitu sebagai berikut :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.2.4 Likuiditas

Rasio likuiditas dapat diidentifikasi sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi utang jangka pendeknya. Menurut Kariyoto

(2017:207) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasi dan memenuhi utang pada waktu ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi utangnya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid” atau dapat dikatakan mampu memenuhi utang tepat pada waktunya dimana perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aset lancar yang lebih besar daripada utang lancar atau utang jangka pendeknya. Sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat segera memenuhi utangnya pada saat ditagih, maka perusahaan tersebut dalam keadaan “ilikuid” (Munawir, 2021:31).

Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek (likuiditas) terdapat beberapa rasio menurut Khatimah (2018) yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut, yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah membandingkan antara jumlah aset lancar dengan utang lancar (Khatimah, 2018). Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar ada sekian kalinya utang jangka pendek (Munawir, 2021). Untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi utangnya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid

daripada piutang (Munawir, 2021). Untuk menghitung rasio cepat yaitu sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Untuk menghitung rasio kas yaitu sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk menghitung rasio perputaran kas yaitu sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

2.2.5 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik artinya kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik (Indriani, 2013). Kepemilikan saham oleh publik berarti publik memiliki kepentingan terhadap perusahaan karena

persentase saham yang dimiliki dalam perusahaan tersebut. Pengertian publik disini adalah pihak individu atau institusi yang memiliki saham dibawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kelompok pemegang saham masyarakat yang memiliki kurang dari 5% biasanya merupakan gabungan kepemilikan dari banyak masyarakat.

Kepemilikan saham publik bertindak sebagai mekanisme untuk mengontrol perilaku manajemen perusahaan. Semakin banyak kepemilikan saham publik maka akan semakin besar mekanisme untuk mengontrol tindakan manajemen. Adanya komposisi pemegang saham publik dapat memudahkan pengawasan, intervensi, atau pengaruh disipliner lainnya terhadap manajemen, sehingga manajemen dapat bertindak sesuai dengan pemegang saham termasuk kebutuhan tersedianya informasi keuangan perusahaan.

Dalam menghitung kepemilikan publik pada setiap perusahaan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Porsi Kepemilikan Saham Publik} = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Jumlah Total Saham Yang Beredar}}$$

2.2.6 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya (Keputusan Menteri Keuangan RI : Jasa Akuntan Publik, 2022). Seorang auditor dituntut untuk profesional dalam melaksanakan tugasnya agar dapat menumbuhkan kepercayaan dari klien dan para pengguna laporan keuangan, maka dari itu setiap KAP ingin memiliki auditor yang dapat bekerja dengan baik dalam melakukan audit, (Pontoh et al., 2020). Ukuran KAP secara umum dapat dibedakan

menjadi dua kategori, yang pertama adalah KAP yang memiliki lingkup global atau KAP *big four* dan KAP dengan lingkup domestik atau KAP *non big four*. KAP *big four* diasumsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dan akan lebih berhati-hati dalam menyatakan opini serta tidak bergantung pada beberapa klien saja karena mereka memiliki sumber daya yang banyak dan reputasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan KAP *non big four*. Perusahaan yang menggunakan KAP *big four* akan di pandang baik oleh masyarakat hendaknya menyajikan laporan keuangan yang baik dan kredibel, hal tersebut dikarenakan KAP *big four* tidak akan mau diajak kompromi dengan pihak-pihak yang ingin memanipulasi laporan keuangan tersebut demi menjaga nama baik dan kredibilitas KAP tersebut di masyarakat.

Keputusan perusahaan untuk menggunakan KAP *big four* adalah untuk mendapatkan hasil laporan audit yang baik serta untuk meningkatkan kinerja perusahaan. perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan lebih dipercaya oleh kepada stakeholders karena KAP *big four* dipandang lebih kredibel dibandingkan dengan KAP *non big four*. Sebagai indikator pengukuran variabel ukuran KAP maka ditentukan jika perusahaan yang menggunakan KAP berukuran besar akan diberikan kode satu (1) dan untuk perusahaan yang menggunakan KAP berukuran kecil akan diberikan kode nol (0). KAP *big four* terdiri dari Deloitte, PricewaterhouseCoopers (PwC), Ernst & Young (EY), dan KPMG (www.accountingcoach.com).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Sukarela

Leverage merupakan suatu alat yang penting bagi manajer keuangan untuk mengadakan perencanaan laba perusahaan dalam kaitannya untuk menentukan pilihan alternatif sumber dana yang paling baik untuk membiayai pertumbuhan modal usaha perusahaan selaras dengan pertumbuhan perusahaan yang akan datang. *Leverage* berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai, apakah perusahaan didanai lebih banyak menggunakan utang atau modal yang berasal dari pemegang saham (Gunawan, 2015). Perusahaan yang memiliki utang atau *leverage* yang tinggi perlu pengawasan yang tinggi pula karena biaya utang tidak lepas dari insentif bagi manajer. Pengawasan terhadap perusahaan dapat dilakukan melalui luasnya pengungkapan yang dipublikasikan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki banyak utang, kemungkinan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas agar kinerjanya tetap dapat dipercaya oleh investor. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur perusahaan kepada pemegang saham perusahaan. Sehingga perusahaan dengan proporsi utang lebih besar akan memiliki biaya agensi yang lebih tinggi.

Apabila tingkat *leverage* perusahaan tinggi maka perusahaan akan cenderung menurunkannya dengan cara menurunkan tingkat utangnya, begitu juga sebaliknya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi harus melakukan pengungkapan yang lebih luas untuk dapat memenuhi kebutuhan kreditor terkait informasi-informasi tertentu pada perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dengan

tingkat *leverage* yang tinggi memiliki kemungkinan untuk membagikan informasi yang bersifat rahasia dengan para kreditor. Bernardi (2009) dalam Amirudin (2018) mengemukakan bahwa terdapat suatu potensi untuk mentransfer kekayaan dari *debtholders* kepada pemegang saham dan manajer pada perusahaan yang tingkat ketergantungannya kepada utang sangat tinggi sehingga menimbulkan biaya keagenan yang tinggi. Untuk meyakinkan kreditor maka manajer akan memberikan pengungkapan yang lebih luas agar dapat mengurangi biaya keagenan tersebut.

Beberapa hasil dari penelitian yang menguji *leverage* terhadap pengungkapan sukarela. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriana & Prastiwi (2014); Gunawan (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Perusahaan memiliki utang atau *leverage* yang tinggi perlu dilakukan pengawasan yang tinggi pula. Hal ini berarti semakin besar *leverage* maka semakin tinggi luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Pengungkapan Sukarela

Rasio likuiditas dapat diidentifikasi sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi utang jangka pendeknya. Wardani (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan mencerminkan perusahaan tersebut juga memiliki modal kerja tersedia yang cukup sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Menurut teori keagenan, perusahaan dengan rasio likuiditas rendah akan memberikan informasi yang lebih banyak untuk mengurangi konflik antara pemegang saham dan kreditor.

Beberapa hasil dari penelitian yang menguji likuiditas terhadap pengungkapan sukarela. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2015); Indriani (2013); Wulandari & Laksito (2015) menyebutkan likuiditas berpengaruh pada pengungkapan sukarela. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang lemah dalam likuiditas atau likuiditasnya rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci dibandingkan dengan perusahaan yang lebih likuid untuk menjelaskan latar belakang dari kelemahan tersebut.

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Sukarela

Perusahaan yang kepemilikan publiknya tinggi cenderung mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas karena perusahaan yang kepemilikan publiknya tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dianggap mampu beroperasi dan memberikan deviden yang sesuai kepada masyarakat. Semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan semakin lengkap (Halim & Sampurno, 2015). Semakin banyak kepemilikan saham yang dimiliki publik, maka perusahaan kemungkinan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas karena berhubungan dengan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Teori keagenan menyatakan bahwa semakin menyebarnya kepemilikan saham perusahaan, maka perusahaan diekspetaskan akan mengungkapkan informasi sukarela lebih banyak dengan tujuan untuk mengurangi biaya keagenan. Semakin besar saham yang dilepas kepada publik, semakin besar pula kontrol publik terhadap kebijakan perusahaan. Sehingga publik memerlukan

pengungkapan informasi sukarela lebih banyak dari perusahaan yang bersangkutan untuk memantau perkembangan pada perusahaan.

Beberapa hasil dari penelitian yang menguji pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan sukarela. Pada penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2016); Indriani (2013) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Perusahaan dengan mayoritas saham dimiliki oleh publik diduga akan memberikan pengungkapan lebih luas dibanding dengan perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki oleh publik.

2.3.4 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Pengungkapan Sukarela

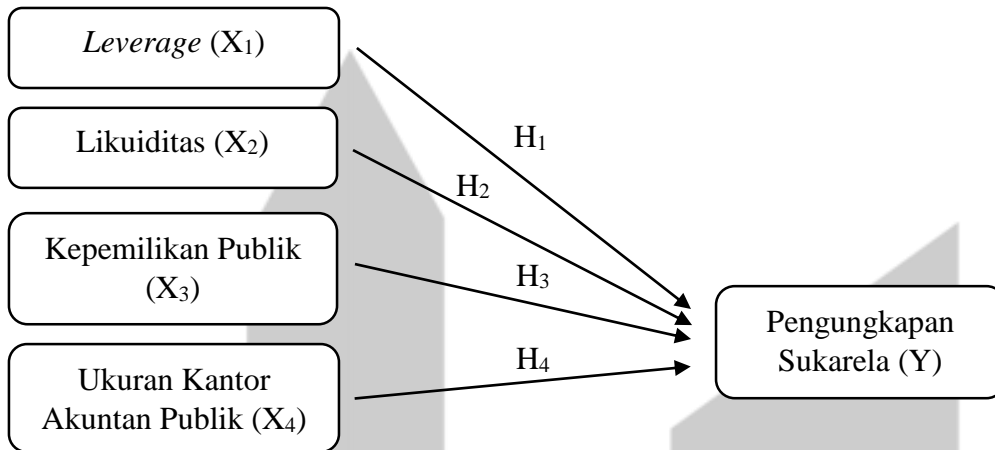
Laporan tahunan yang telah diaudit akan menjadi dasar investor dalam pengambilan keputusan bisnis, maka auditor memainkan peran penting dalam meningkatkan strategi pelaporan perusahaan secara keseluruhan. Auditing dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kredibilitas dalam pengungkapan sukarela yang dikeluarkan oleh perusahaan. Kualitas auditor antara KAP *big four* dan KAP *non big four* pasti memiliki perbedaan dari segi sumber daya dan teknologi yang dapat mempengaruhi hasil kerja auditnya. KAP *big four* sendiri sudah dikenal masyarakat luas memiliki reputasi yang baik, sumber daya yang lebih berkualitas dan lebih ahli dalam mengidentifikasi kesalahan akuntansi yang terjadi, maka dalam melakukan audit mereka akan lebih berhati-hati dan akan mengungkapkan informasi yang lebih transparan. Menurut teori keagenan, pilihan KAP dapat digunakan sebagai alat untuk mengurangi konflik antara manajemen

dan pemegang saham yang dapat mengurangi biaya keagenan yang mungkin timbul (Wallace dan Naser dalam Awadallah, 2017).

Beberapa hasil dari penelitian yang menguji pengaruh ukuran KAP terhadap pengungkapan sukarela. Pada penelitian yang dilakukan oleh Awadallah (2017); Barros et al. (2013); Boateng et al. (2022); Fitriana & Prastiwi (2014); Hidayat (2017) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Hal tersebut karena KAP *big four* dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang relevan secara komprehensif tentang keputusan perusahaan untuk mempertahankan reputasi mereka. Dengan adanya reputasi dan kinerja audit yang baik oleh KAP *big four*, maka manajemen termotivasi untuk melakukan pengungkapan sukarela secara lebih luas. KAP *big four* terdiri dari Deloitte, PricewaterhouseCoopers (PwC), Ernst & Young (EY), dan KPMG (www.accountingcoach.com).

2.4 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini permasalahan yang akan diteliti adalah pengaruh *leverage*, likuiditas, kepemilikan publik, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap pengungkapan sukarela. Variabel pada penelitian ini adalah *leverage* (X_1), likuiditas (X_2), kepemilikan publik (X_3), dan ukuran kantor akuntan publik (X_4) terhadap pengungkapan sukarela (Y). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar berikut :



Sumber : Data Diolah Peneliti

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

H_2 : Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

H_3 : Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

H_4 : Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.